

MINAT GENERASI MUDA TERHADAP PERTANIAN DI DESA MALONGPONG KABUPATEN MAJALENGKA

Dede Raihan Khairurizal^{1*}, Pepi Rospina²

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

²Program Studi Agribisnis, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

*Penulis korespondensi: 042168397@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Pertanian di Desa Malongpong menghadapi tantangan serius akibat penurunan minat generasi muda. Tantangan ini disebabkan beberapa faktor seperti perubahan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap pertanian di Desa Malongpong. Metode penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023 dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi generasi mudanya berjumlah 420 orang, dan sampel penelitian sebanyak 31 orang. Analisis data dilakukan melalui tabel, chart pie, dan chart tabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan pertanian di Desa Malongpong masih luas, tetapi generasi muda jarang terlibat dalam kegiatan pertanian. Mayoritas responden memiliki pengalaman belajar pertanian, namun tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh pada rendahnya minat. Sebagian besar responden tertarik untuk bekerja di bidang pertanian, tetapi hanya 20% yang menunjukkan minat tinggi. Faktor utama penurunan minat adalah tingginya tingkat pendidikan dan adanya peluang pekerjaan di sektor non-pertanian. Strategi perlu dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda di sektor pertanian. Simpulan dari penelitian yaitu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat dan partisipasi generasi muda dalam pertanian. Sarannya yaitu pengajuan pengembangan program pendidikan, agrowisata usahatani, dan kerjasama antara pemerintah desa dan penyuluh. Dengan demikian, sektor pertanian di Desa Malongpong dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Kata kunci: Agrowisata, Generasi Muda, Pertanian, Petani Muda.

1 PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (Adiwirman 2020). Pertanian, sebagai salah satu sektor vital dalam perekonomian Indonesia, menghadapi tantangan serius akibat penurunan minat dari generasi muda. Tantangan tersebut juga, saat ini terjadi di Desa Malongpong. Penurunan minat tersebut, dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Kecilnya penghasilan yang diperoleh merupakan satu alasan rendahnya minat tenaga kerja untuk menggeluti sektor pertanian (Wuli, 2023). Faktor lainnya yang bisa menjadi penyebab penurunan minat ini antara lain adalah tingginya tingkat pendidikan generasi muda dan semakin terbukanya peluang pekerjaan di sektor non-pertanian, seperti industri pabrik yang ada di Kabupaten Majalengka.

Pendidikan tinggi, menjadi salah satu pintu gerbang menuju peluang karir yang lebih luas, seringkali membuat generasi muda kurang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pertanian, walupun pernah belajar mengenai pertanian bahkan seorang sarjana pertanian, terkadang memilih sektor lain di luar bidang pertanian. Generasi muda saat ini berminat pada sektor industri, terlebih mereka yang mendapatkan pendidikan tinggi akan lebih rasional dalam memilih pekerjaan, mengingat sektor pertanian yang tidak menjamin (Gultom, 2022).

Fenomena ini memberikan tantangan serius bagi pembangunan pertanian di Desa Malongpong, yang bergantung pada partisipasi dan inovasi generasi muda untuk mencapai keberlanjutan pertanian jangka panjang. Padahal pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, khususnya dalam upaya mencapai ketahanan pangan. Isu ketahanan pangan selalu menjadi perhatian dalam pembangunan nasional Indonesia, mulai dari era Orde Lama dan Orde Baru hingga saat ini (Salasa, 2021) .

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat generasi muda terhadap pertanian di Desa Malongpong dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam sektor pertanian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai situasi saat ini, tetapi juga bertujuan memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan strategi dan program untuk meningkatkan minat dan keterlibatan generasi muda terhadap kegiatan pertanian yang ada di Desa Malongpong.

2 METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Penelitian dilaksanakan di Desa Malongpong Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Alasan pemilihan Malongpong sebagai tempat penelitian dikarenakan: (1) Lahan pertanian di Desa Malongpong masih luas (2) Generasi muda di Desa Malongpong jarang terlihat berkegiatan pertanian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner terhadap generasi muda di Desa Malongpong, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka, yang rentang usianya 18-30 tahun. Kuisisioner merupakan alat survei yang terdiri dari beberapa pertanyaan, yang tujuannya untuk memperoleh jawaban dari orang yang dipilih sebagai sampel (Bambang 2016).

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Kantor Kepala Desa Malongpong, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka. Populasi generasi muda di Desa Malongpong berjumlah 420 orang (Pemerintah Desa Malongpong, 2022). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penarikan sampel dengan mengumpulkan data dari generasi muda berjumlah 31 orang sebagai responden yang diminta untuk mengisi kuisisioner. Responden adalah generasi muda Desa Malongpong yang berumur 15-30 tahun. Generasi yang lahir dari tahun 1995-2010 adalah generasi Z (Suhantono, 2021). Generasi dengan tahun kelahiran antara tahun 1980 – 2000 adalah Generasi Milenial (Septiani, 2021) . Maka responden yang disurvei ini merupakan Generasi Z dan Generasi Milenial akhir yang ada di Desa Malongpong. Dua generasi inilah yang akan menentukan masa depan pertanian Indonesia, khususnya Desa Malongpong mendatang.

Analisis data survei menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan kriteria usia, pengalaman belajar, kepemilikan lahan, ketertarikan bekerja di bidang pertanian dan status pekerjaan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh responden. Data yang diperoleh dari survei terhadap responden, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, chart pie dan chart tabung. Tabel digunakan untuk menyajikan data secara detail, sedangkan chart pie dan chart tabung digunakan untuk menyajikan data secara ringkas dan mudah dipahami.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Geografis

Desa Malongpong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Desa ini terletak di sebelah barat pusat Kecamatan Maja, dan berjarak sekitar 2 Kilometer. Jarak dari Desa Malongpong ke pusat Kabupaten Majalengka adalah sekitar 12 Kilometer. Terdapat 679 Kepala Keluarga dan berjumlah 1056 jiwa (Pemerintah Desa Malongpong, 2022).

Tabel 1. Penggunaan Areal Desa Malongpong

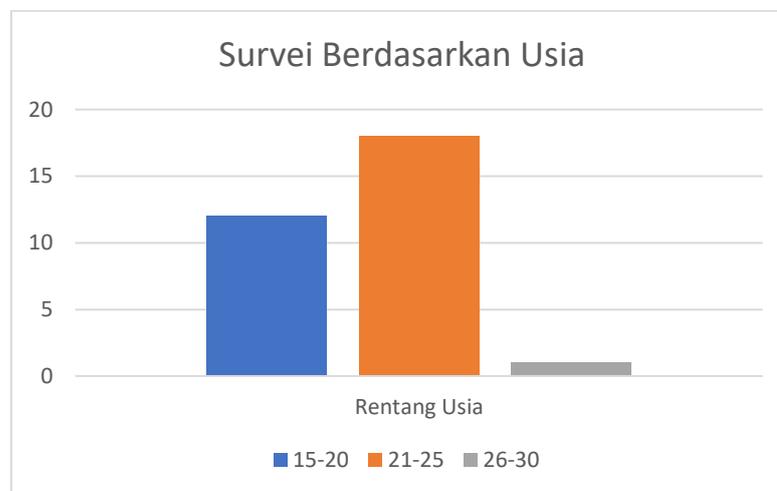
Penggunaan	Luas (Ha/m ²)
Luas Pemukiman	11.378,45
Luas Persawahan	61.317,00
Luas Perkebunan	58.088,00
Luas Kuburan	2.180,00
Luas Pekarangan	1.249,00
Luas Perkantoran	0,55
Luas Prasarana Umum	3.000,00
Total	137.213,00

Sumber: Data Diolah (2023)

Luas lahan pertanian (119.405) di Desa Malongpong merupakan gabungan dari luas lahan perkebunan (58.088 Ha) dan luas lahan persawahan (61.317 Ha). Luas lahan pertanian di Desa Malongpong sebesar 87% dari total luas Desa Malongpong. Dengan demikian, lahan di Desa Malongpong ini masih sangat luas untuk dimanfaatkan sebagai kegiatan pertanian. Namun jarang sekali terlihat kegiatan pertanian yang dilakukan oleh generasi muda, saat ini mayoritas kegiatan pertanian di Desa Malongpong masih dilakukan oleh generasi tua.

3.2 Usia Responden

Gambar 1. Usia Responden

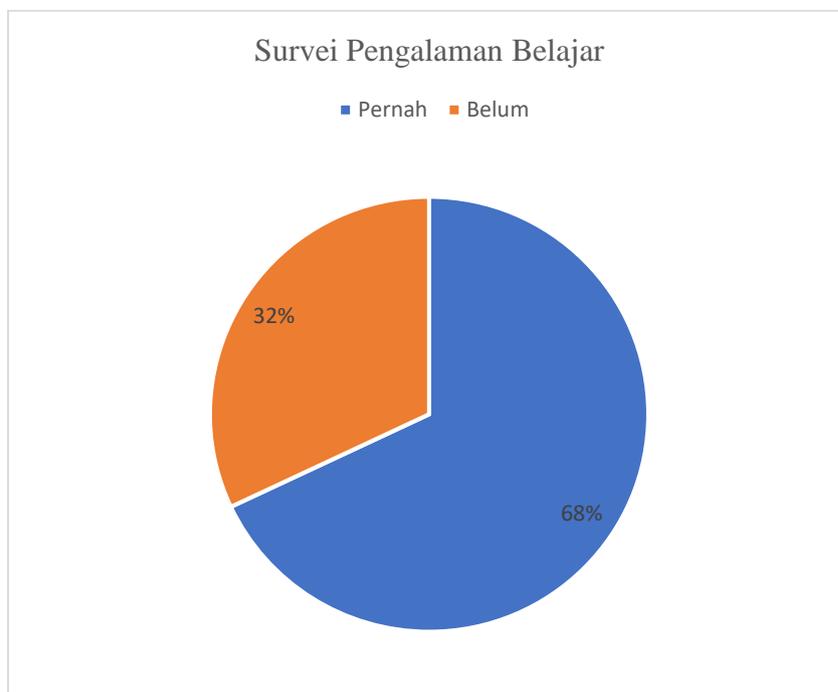


Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil survei responden sebanyak 31 orang, dibagi menjadi 3 rentang usia. Rentang usia 15-20 tahun, rentang usia 21-25 tahun, dan rentang usia 26-30 tahun. Rentang usia 15-20 tahun sebanyak 12 orang, rentang usia 21-25 tahun sebanyak 18 orang, dan rentang usia 26-30 tahun sebanyak 1 orang. Mayoritas dari responden merupakan lulusan SLTA/ sederajat dan usia kuliah. Lulusan SLTA inilah yang sebenarnya siap untuk bekerja atau berkegiatan di bidang pertanian, karena sudah layak secara usia dan tidak terikat oleh kegiatan belajar mengajar, terkecuali bagi yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

3.3 Pengalaman Belajar Responden

Gambar 2. Pengalaman Belajar Responden



Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil survei yang dilakukan, 68% responden sudah memiliki pengalaman belajar seputar pertanian melalui beragam media pembelajaran. Mereka memperoleh pengetahuan pertanian melalui jalur formal seperti sekolah dan jalur non formal seperti pelatihan, pengaruh orang tua, dan sumber-sumber informasi lainnya. Terdapat sekolah kejuruan pertanian, yang letaknya masih 1 kecamatan dengan Desa Malongpong, yaitu SMKN 1 Maja yang dulunya merupakan Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA). Tetapi 32% lainnya masih menunjukkan belum merasakan sentuhan edukasi terkait pertanian sama sekali.

Menurut sebagian petani muda, pemerintah lebih memperhatikan generasi lanjut yaitu mereka yang tergabung dalam kelompok tani yang anggotanya mayoritas petani dewasa, dibandingkan pada generasi muda (Anwarudin, 2020). Bahkan, faktanya jarang sekali terlihat kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Malongpong, baik itu untuk masyarakat umum maupun generasi muda. Fenomena ini memberikan gambaran menarik tentang sejauh mana akses dan distribusi pengetahuan mengenai pertanian dapat diperluas agar lebih merata di tengah masyarakat, khususnya pada generasi muda.

3.4 Kepemilikan Lahan Orang Tua Responden

Gambar 3. Orang Tua Memiliki Lahan Pertanian



Sumber: Data Diolah (2023)

Lahan pertanian di Desa Malongpong sangat luas jika dibandingkan dengan lahan non pertanian, tetapi tidak menjadi jaminan bahwa para orang tua responden memiliki lahan pertanian. Dibuktikan dengan hasil survei, sebanyak 52% orang tua responden memiliki lahan pertanian. Sedangkan 48% sisanya, orang tua responden tidak memiliki lahan pertanian. Luas lahan orang tua berpengaruh terhadap minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian, karena adanya ketertarikan yang disebabkan oleh semakin besar luas lahan berarti semakin besar pula pendapatan yang didapatkan (Ibrahim, 2023).

Pada anak petani dengan orang tua yang memiliki luas lahan yang luas, mereka akan lebih termotivasi untuk melanjutkan profesi orang tuanya. Hal ini karena mereka melihat bahwa orang tua mereka memiliki kehidupan yang cukup layak dari hasil pertanian. Mereka juga melihat bahwa pertanian adalah suatu profesi yang menjanjikan dan dapat memberikan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebaliknya, pada anak petani dengan orang tua yang memiliki luas lahan yang sempit, mereka akan cenderung kurang termotivasi untuk melanjutkan profesi orang tuanya. Hal ini karena mereka melihat bahwa orang tua mereka memiliki kehidupan yang kurang layak dari hasil pertanian. Mereka juga melihat bahwa pertanian adalah suatu profesi yang sulit dan kurang menjanjikan.

3.5 Ketertarikan Responden Bekerja di Bidang Pertanian

Gambar 4. Ketertarikan bekerja bidang pertanian

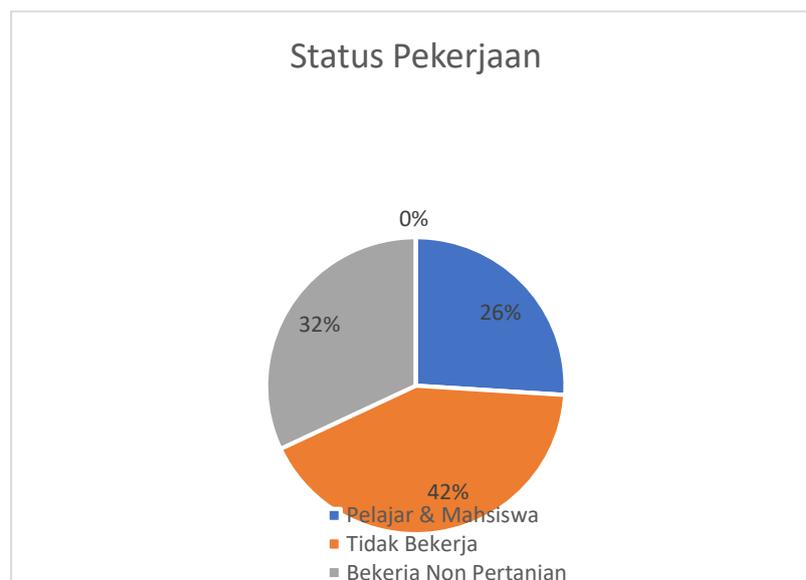


Sumber: Data Diolah (2023)

Sebanyak 74,2% responden menyatakan tertarik untuk bekerja di bidang pertanian, 19,4% responden menyatakan sangat tertarik, dan hanya 6,5% yang menyatakan tidak tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa, masih banyak generasi muda di Desa Malongpong yang tertarik terhadap pekerjaan pertanian. Namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, apakah sebagai pelaku usaha tani atau sebagai penyuluh pertanian.

3.6 Status Pekerjaan Responden

Gambar 5. Status Pekerjaan Responden



Sumber: Data Diolah (2023)

Dalam menguraikan status pekerjaan responden, dapat diidentifikasi bahwa 42% dari mereka tidak bekerja. Sebanyak 26% masih tercatat sebagai pelajar atau mahasiswa, sementara 32% sudah bekerja di sektor non-pertanian. Dalam hal ini, tidak ditemukan responden yang bekerja di bidang pertanian. Dengan demikian, perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi oleh individu dalam mencari peluang kerja, khususnya di sektor pertanian, dan mempertimbangkan upaya untuk meningkatkan keterampilan atau pelatihan di bidang pertanian. Karena, lahan pertanian di Desa Malongpong ini masih luas untuk dilakukan kegiatan pertanian. Sedangkan, para generasi mudanya tidak ada yang terlibat sama sekali terhadap pertanian dan hampir setengahnya belum atau tidak bekerja.

Faktor utama rendahnya minat dapat diidentifikasi dari tingkat pendidikan yang tinggi, di mana responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki minat yang lebih rendah terhadap pertanian. Selain itu, faktor lain yang turut memengaruhi penurunan minat adalah adanya lapangan pekerjaan non-pertanian, seperti di pabrik atau industri garmen. Generasi muda saat ini berfikir bahwa pertanian adalah pekerjaan yang melelahkan dan membosankan, agar mendapatkan uang/ yang memuaskan mereka perlu bekerja panas-panasan, hujan-hujan, apalagi harus menunggu lama untuk mendapat hasil panen (Salamah, 2021) . Mahasiswa pertanian Universitas Simalungun saat disurvei, yang berminat menjadi petani hanya 12 orang. Kemudian jumlah mahasiswa yang ragu-ragu menjadi petani sebanyak 55 orang. Sedangkan, sejumlah 25 orang tidak berminat menjadikan pekerjaan pertanian sebagai pekerjaan utamanya (Hantoro, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa adanya alternatif pekerjaan di sektor lain dapat menjadi daya tarik bagi responden, yang kemungkinan merasa bahwa sektor pertanian tidak memberikan peluang atau imbalan yang cukup menarik. Walaupun memiliki pengalaman belajar pertanian, bukan menjadi jaminan mau menjadi petani atau melakukan kegiatan di bidang pertanian. Dengan pemahaman ini, dapat diusulkan beberapa langkah untuk meningkatkan minat dan partisipasi dalam bidang pertanian, seperti pengembangan program pendidikan pertanian yang menarik, kampanye untuk meningkatkan kesadaran akan peluang karir di sektor ini, dan upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang menarik di bidang pertanian.

3 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap generasi muda di Desa Malongpong, dapat disimpulkan bahwa minat generasi muda terhadap pertanian di Desa Malongpong masih cukup tinggi, yaitu sebanyak 74,2%. Namun, minat tersebut belum diwujudkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan pertanian. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Persepsi generasi muda tentang pertanian yang masih diwarnai oleh citra yang kurang positif, seperti pekerjaan yang melelahkan, membosankan, dan tidak menjanjikan, peluang kerja di sektor non-pertanian yang lebih luas dan menjanjikan, ketersediaan lapangan kerja di sektor pertanian yang masih terbatas dan kurang menarik.

Pengembangan program pendidikan pertanian yang menarik, meningkatkan kesadaran akan peluang karir di sektor ini, dan menciptakan lapangan pekerjaan yang menarik. Upaya kolaboratif antara pemerintah, penyuluh, dan pemangku kepentingan lainnya dapat membantu merumuskan solusi untuk pertanian yang berkelanjutan. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat dan partisipasi kegiatan pertanian di Desa Malongpong adalah agrowisata berbasis usahatani padi sawah tradisional. Agrowisata berbasis usahatani padi sawah tradisional dapat menjadi sarana edukasi pertanian yang efektif bagi generasi muda, serta memberikan peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan agrowisata. Strategi ini bisa diterapkan di Desa Malongpong, yang harapannya dapat meningkatkan minat dan partisipasi generasi muda dalam bidang

pertanian. Sehingga sektor ini dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing, Ibu/Bapak Dosen, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan karya ilmiah ini. Orang tua, calon istri dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materiil selama proses penulisan karya ilmiah ini. Rekan kerja di SALUT Majalengka yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penulisan karya ilmiah ini. Pemerintah Desa Malongpong yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Responden yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwirman. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17-36.
- Bambang dan Dewi. (2021). *Pengumpulan dan Penyajian Data*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Gultom, F., & Harianto, S. (2022). *Lunturnya sektor pertanian di perkotaan*. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1).
- Handayani, S. M. (2016). *Agrowisata Berbasis Usahatani Padi Sawah Tradisional Sebagai Edukasi Pertanian (Studi Kasus Desa Wisata Pentingsari)*. *Habitat*, 27(3), 133-138.
- Hantoro, Y., & Harmain, U. (2021). *Analisis Persepsi Dan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun Menjadi Petani*. *Jurnal Agrilink: Kajian Agribisnis dan Rumpun Ilmu Sosiologi Pertanian (Edisi Elektronik)*, 3(2), 139-150.
- Ibrahim, J. T., Amir, N. O., & Suprpti, P. S. D. (2023). Minat Anak Petani Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian. *Paradigma Agribisnis*, 6(1), 10-20.
- Pemerintah Desa Malongpong. (2022). *Profil Desa Malongpong 2022*. Majalengka: Pemerintah Desa Malongpong
- Septiani, E., Mulyadi, M., & Serip, S. (2021). *Analisis Kepercayaan Generasi Milenial Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*. *Distribusi-Journal of Management and Business*, 9(2), 147-160.
- Salamah, U. (2021). *Kontribusi generasi muda dalam pertanian Indonesia*. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23-31
- Salasa, A. R. (2021). *Paradigma dan dimensi strategi ketahanan pangan Indonesia*. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35-48
- Suhantono. (2021). *Tantangan Guru di Masa Depan, dalam Insight of YSKI Teachers. A Great Model for Future Learning*. Lumajang: Klik Media.
- Wuli, R. N. (2023). *Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Pertanian Untuk Menciptakan Petani Unggul Demi Mencapai Ketahanan Pangan*. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 1-15.